

BAB V

PENUTUP

Setelah menunjukkan pemikiran Aristoteles tentang kebahagiaan dan berbagai kritik atasnya, di sini penulis menunjukkan kesimpulan dari studi atau penelitian yang dibuat penulis.

5.1 Kesimpulan

Persoalan pokok studi atau penelitian penulis adalah apakah arti kebahagiaan menurut Aristoteles dalam karyanya *Nicomachean Ethics* buku I dan X. Dari studi atas *Nicomachean Ethics* buku I dan X ditemukan jawaban atas persoalan tersebut yaitu:

1. Kebahagiaan merupakan tujuan akhir dari tindakan manusia yang mencukupi pada dirinya sendiri (*self-sufficient*) dan yang diinginkan sebagai yang paling baik, menyenangkan, mulia, dan sejahtera pada dirinya sendiri pula. Sebagai tujuan final yang sempurna kebahagiaan ini bersifat permanen dan teruji dalam keadaan apapun. Menurut Aristoteles kebahagiaan diperoleh dengan hidup berkeutamaan. Ini adalah rangkaian aktivitas jiwa yang sesuai dengan keutamaan.
2. Akan tetapi, karena tindakan berkeutamaan itu adalah tindakan yang merealisasikan fungsi kodrati manusia secara tepat, maka merupakan bagian dari pencapaian kebahagiaan yaitu usaha-usaha untuk memperoleh kebenaran tentang fungsi-fungsi kodrati manusia. Ini dilakukan dengan

kontemplasi atas hal-hal yang abadi dan tidak berubah supaya diperoleh pengetahuan teoretis yang menjadi dasar untuk praksis berkeutamaan. Aktivitas berfilsafat merupakan usaha dalam rangka diperolehnya kebijaksanaan teoretis yang menjadi dasar bertindak dalam rangka mencapai keutamaan ini.

3. Karena konsep kebahagiaan Aristoteles tidak berkenaan hanya dengan yang teoretis, tetapi juga dengan implementasinya dalam praksis, maka pencapaian kebahagiaan itu menuntut latihan dan pembiasaan tindakan-tindakan yang tepat di samping pengertian hasil kontemplasi atau aktivitas berfilsafat.
4. Aplikasi tindakan-tindakan berkeutamaan ini tidak lepas dari hidup sosial kemasyarakatan.

Selanjutnya, dari refleksi penulis atas konsep kebahagiaan menurut Aristoteles yang ditemukan penulis dari studi atasnya ini penulis melihat ada beberapa hal yaitu:

1. Ada kebaruan dan keunggulan pemikiran Aristoteles dibandingkan Plato yang juga mengajukan ide tentang kebahagiaan. Di samping sebagai kritik atas gagasan kebahagiaan menurut Plato yang mengawang-awang tidak berpijak pada realitas manusia dan dunia, ide kebahagiaan Aristoteles sangat realistis manusiawi dalam arti memperhatikan realitas manusia di dunia. Alih-alih merujuk pada dunia ide yang menuntut manusia menjadi seperti yang bukan kodratnya seperti yang digagas Plato, gagasan kebahagiaan Aristoteles bertolak dan berdasar pada kodrat manusia.

2. Gagasan Aristoteles tentang kebahagiaan menyumbang bagi gagasan kebahagiaannya Thomas Aquinas. Gagasan kebahagiaan Thomas Aquinas yang diletakkan pada pandangan bahagia terhadap Allah didasarkan pada ide Aristoteles tentang kebahagiaan sebagai tujuan terakhir yang mana tujuan terakhir semacam ini menurut Thomas Aquinas tidak bisa dicapai di dunia ini dari benda-benda ciptaan. Bagi Thomas letak kebahagiaan itu melampaui ciptaan karena Aquinas memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh Aristoteles tentang suatu kebahagiaan sebagai suatu tujuan terakhir yang harus sempurna.
3. Ada sejumlah kritik pada pandangan Aristoteles tentang kebahagiaan seperti relativisme atas kebahagiaan yang disebabkan tidak mudahnya diperoleh distingsi antara kebahagiaan dan hidup bahagia, titik berangkat yang membingungkan yaitu antara tujuan yang subordinat dan tujuan akhir, cara pandang objektivis yang membuatnya tidak manusiawi, klaim atas pencapaiannya yang terbatas pada sebagian manusia sehingga eksklusif, dan isinya yang sangat intelektualistis.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama:

Aristoteles, *Nicomachean Ethics* (diterjemahkan oleh W. D. Ross), Batoche Books, Kitchener, 1999.

-----, *Nicomachean Ethics, Sebuah 'Kitab Suci' Etika* (diterjemahkan oleh Embun Kenyowati), Teraju (PT. Mizan Publika), Jakarta, 1998.

Sumber Sekunder:

Aquinas, Thomas, *St. Thomas Aquinas Summa Theologica. Volume II*, Christian Classics, Westminster, 1981.

Aristoteles, *Politik* (diterjemahkan oleh Saut Pasaribu), Bentang Budaya, Yogyakarta, 2004.

Barnes, Jonathan (Ed), *The Complete Works Of Aristotle, The Revised Oxford Translation, Vol II, Bollingen Series LXXI.2*, Princeton University Press, New Jersey, 1995.

Bertens, K, *Perspektif Etika- Esai-esai Tentang Masalah Aktual*, Kanisius, Yogyakarta, 2001.

-----, *Sejarah Filsafat Yunani- dari Thales ke Aristoteles*, Kanisius, Yogyakarta, 1999.

Chandra, Xaverius (Ed), *Pendidikan Karakter Berbasis Nicomachean Ethics— Menjawab Persoalan Pendidikan Antikorupsi di Indonesia*, PT. Revka Petra Media, Surabaya, 2018

- Hadi, Soenan, *Berani Korupsi Itu Memalukan*, Imania, Depok, 2013.
- Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*, Kanisius, Yogyakarta, 1980.
- Irwin, Terence, *Plato's Ethics*, Oxford University Press, New York, 1995.
- Mulya Karsona, Agus, *Pengertian Korupsi*, dalam Tim Penulis Buku Pendidikan Anti Korupsi, *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta, 2011.
- Pakaluk, Michael, *Aristotle's Nicomachean Ethics, An Introduction*, Cambridge University Press, New York, 2005.
- Prasetyono, Emanuel & Widyawan, Aloysius (Eds.), *Mendidik Manusia Indonesia dan Mempersiapkan Generasi Pemimpin Nasional*, Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala, Surabaya, 2014.
- Russell, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat- kaitannya dengan kondisi sosio-politik dari zaman kuno hingga sekarang*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Suseno, Frans Magnis, *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Kanisius, Yogyakarta, 1997.
- , *Menjadi Manusia Belajar Dari Aristoteles*, Kanisius, Yogyakarta, 2009.
- Tjahjadi, Simon Petrus L., *Petualangan Intelektual – Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani hingga Zaman Modern*. Kanisius, Yogyakarta, 2004.
- Wattimena, Reza A.A, *Filsafat Anti Korupsi*, Kanisius, Yogyakarta, 2012.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013.

Artikel dari Internet:

ICW, *Catatan Masyarakat Sipil Terhadap Kinerja Komisi Pemberantasan*

Korupsi 2015-2019, dalam <https://antikorupsi.org/id/siaran-pers/catatan-kinerja-kpk-2015-2019> diunduh pada 13 Juni 2019 pk. 14.00 WIB

ICW, *Tidak Jera untuk Korupsi*, dalam

<https://antikorupsi.org/id/opini/tidak-jera-untuk-korupsi> diunduh pada 14 Juni 2019, pk. 15.50 WIB

KPK RI, *Perbuatan Melawan Hukum, Penyalahgunaan Wewenang dan Kerugian*

Negara, dalam <https://aclc.kpk.go.id/materi/berpikir-kritis-terhadap-korupsi/infografis/perbuatan-melawan-hukum-penyalahgunaan-wewenang-dan-kerugian-negara> diunduh pada 21 Juni 2019 pk. 13.30

Kraut, Richard. 'Two Conceptions of Happiness' dalam *Philosophical Review* 88

(1979) dalam <https://research-repository.st-andrews.ac.uk/bitstream/handle/10023/994/GeorgeGrechMPhilThesis.pdf?sequence=3&isAllowed=y> (diunduh pada 28 April 2019 pkl. 17.12 WIB)

Nyabul, Patrick O., "A Critique of Aristotle's conception of Eudemonia in the

Nicomachean Ethics" dalam <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/20655> (diunduh pada 30 April 2019 pkl. 12.39 WIB)

Transparency International, *Corruption Perceptions Index 2018*, dalam

<https://www.transparency.org/cpi2018> diunduh pada 21 Juni 2019 pk. 12.30 WIB.